

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang (Khan dan Yuliani, 2016: 66). Sesuai dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, kompetensi matematika yang diharuskan dimuat dalam pembelajaran matematika tingkat SD salah satunya adalah “memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta memberi estimasi penyelesaian masalah yang membandingkannya dengan hasil perhitungan”.

Kemampuan berhitung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Karena kemampuan berhitung merupakan dasar dalam pembelajaran matematika sehingga kemampuan berhitung menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung. Sehingga di dalam kemampuan berhitung ada beberapa indikator yang harus dipenuhi saat proses mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 6 September 2018 di kelas V sekolah dasar, ditemukan masalah yang terjadi di kelas saat proses pembelajaran yaitu : (1) rendahnya kemampuan berhitung peserta didik dalam menyelesaikan soal pada kompetensi bilangan; (2) peserta didik tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran; (3) peserta didik bermain sendiri

dengan temannya, bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Terkait dengan identifikasi-identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan penelitian pada rendahnya kemampuan berhitung peserta didik pada kompetensi bilangan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik hanya 17% atau 4 dari 23 peserta didik yang memiliki kemampuan berhitung yang telah mencapai kriteria keberhasilan, sedangkan 83% (19 peserta didik) kemampuan berhitungnya masih rendah. Data ini didukung dengan data pretest peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal peserta didik hanya mencapai 46,96% .

Penyebab dari masalah ini adalah karena masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, peserta didik tidak teliti dalam mengerjakan soal, pemahaman peserta didik mengenai materi masih kurang, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal dan langsung dikumpulkan kepada guru. Saat observasi didapatkan bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher center*, guru belum terbiasa menempatkan diri sebagai fasilitator sehingga peserta didik tidak terbiasa menyelesaikan soal sendiri.

Masalah yang dipaparkan harus segera diselesaikan karena akan berdampak buruk bagi peserta didik dalam pendidikannya, terutama kesiapan peserta didik untuk kenaikan kelasnya dan untuk persaiapannya menuju sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Permasalahan ini membutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain itu solusi yang diberikan haruslah kreatif dan inovatif sehingga membuat peserta didik tertarik untuk menerima dan mengikuti pembelajaran matematika yang di sampaikan.

Model pembelajaran *problem solving learning* menjadi salah satu alternatif khususnya dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan hal ini, Huda (2014:273) menyatakan bahwa dalam praktiknya, model *problem solving learning* lebih banyak diterapkan untuk pembelajaran matematika. Model *problem solving learning* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi atau kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama (Siswanto dan Ariani, 2016:7).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Solving Learning* Kompetensi Bilangan Di Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model *Problem Solving Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kompetensi Bilangan Di Kelas V Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model *Problem Solving Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kompetensi Bilangan Di Kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik menggunakan model *Problem Solving Learning* kompetensi bilangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar Matematika pada proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi guru

Guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika dan menambah wawasan tentang penerapan model *problem solving learning*.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas mutu sekolah melalui peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, terutama dalam penggunaan model pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya dengan salah satu variabel yang sama, dan sebagai salah satu syarat akhir untuk menyelesaikan studi.